
KEGIATAN BAKTI SOSIAL UNTUK MASYARAKAT MISKIN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN KARAWANG

SOCIAL SERVICE ACTIVITIES FOR POOR COMMUNITIES IN THE COASTAL AREA OF KARAWANG DISTRICT

Medi Nopiana¹, Afifa Nurhanifah², Raden Nasution³, Rabhi Fathan Muhammad⁴, Rizke Wiliyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail correspondence: medi.nopiana@fe.unsika.ac.id¹

Article History:

Received: 13.09.2024

Revised: 20.10.2024

Accepted: 16.11.2024

Abstrak: Masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Karawang sampai saat ini masih berhadapan dengan masalah kemiskinan. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial. Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya menjadi lokasi untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial tersebut. Selain Pemerintah Desa Sedari dan jajarannya, kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam rangka mendorong empati, kepedulian dan keberpihakan kepada masyarakat pesisir, khususnya di desa tersebut. Kegiatan ini menemui beberapa hambatan, terutama dalam hal akses jalan menuju ke lokasi bakti sosial, mengingat kegiatan tersebut dilaksanakan pada musim penghujan. Pelaksanaan bakti sosial ini diapresiasi oleh Pemerintah Desa Sedari, khususnya aparat Dusun Tanjungsari, dan jajarannya, serta masyarakat setempat, karena kegiatan ini masih sangat jarang dilaksanakan di wilayahnya. Kegiatan meringankan beban masyarakat miskin tidak hanya bertumpu pada program pemerintah, akan tetapi diperlukan peran dan kontribusi para pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Karawang, termasuk Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kata Kunci: Masyarakat pesisir, Keterisolasian

Abstract: *The coastal communities of Karawang Regency are still facing poverty issues. Therefore, the community service team carried out community service activities in social service. Sedari Village, Cibuaya Subdistrict, was the location for social service activities. In addition to the Sedari Village Government and its staff, this activity involved students in encouraging empathy, concern, and support for coastal communities, especially in the village. This activity encountered several obstacles, especially regarding road access to the social service location, considering that the activity was carried out during the rainy season. The implementation of this social service was appreciated by the Sedari Village Government, especially the Tanjungsari Hamlet apparatus, its staff, and the local community because this activity still needs to be carried out in their area. Activities to ease the burden on people experiencing poverty not only rely on government programs but also require the role and contribution of stakeholders in the Karawang Regency area, including Universitas Singaperbangsa Karawang.*

Keywords: Coastal communities, Isolation

PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator makroekonomi untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah atau negara (Aryanto, 2019). Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang masih berhadapan dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Karawang pada tahun 2023 mencapai 187.230 jiwa, atau 7,87% dari keseluruhan penduduk kabupaten tersebut (BPS Kab. Karawang, 2024). Bahkan, pada tahun 2020, sebanyak 106.780 jiwa penduduk Kabupaten Karawang, atau 4,51% dari keseluruhan penduduk kabupaten tersebut, tergolong pada kategori kemiskinan ekstrem (Ramadhan, 2021). Penduduk miskin ekstrem merupakan penduduk miskin yang mempunyai pengeluaran lebih rendah dari penduduk miskin secara umum (BPS Kab. Brebes, 2021).

Peran para pemangku kepentingan di Kabupaten Karawang sangat dibutuhkan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Untuk itu, Universitas Singaperbangsa Karawang melaksanakan salah satu dari kegiatan tridharma perguruan tinggi, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tersebut berupa bakti sosial di wilayah pelosok Kabupaten Karawang. Salah satu wilayah pelosok yang disasar adalah wilayah pelosok yang ada di pesisir Kabupaten Karawang. Hal tersebut mengingat sebagian kantong kemiskinan di Kabupaten Karawang berada di wilayah pesisir. Terlebih, Nopiana et al. (2020) menyampaikan bahwa Pemerintah Kabupaten Karawang masih dianggap kurang memberikan perhatian dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah pesisir kabupaten tersebut. Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya adalah wilayah pesisir yang dituju untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan dan Mitra yang Terlibat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk bakti sosial, dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Para mahasiswa didorong untuk melakukan pembelajaran tentang kerasnya kehidupan masyarakat pesisir di Desa Sedari, termasuk kondisi kemiskinan dan keterisolasian yang masih melanda mereka. Oleh karena itu, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi observasional, melalui pengamatan perilaku orang lain (masyarakat pesisir Desa Sedari) sebagai model pembelajaran (Papalia et al., 2008). Kegiatan ini diharapkan agar para mahasiswa memiliki empati dan kepedulian, serta memberikan keberpihakan terhadap kehidupan masyarakat pesisir, khususnya di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa Sedari dan jajarannya, yang

bertindak sebagai fasilitator sekaligus mediator dari kegiatan bakti sosial tersebut.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan bakti sosial ini menyoasar masyarakat miskin yang hidup di sekitar garis pantai dan terpencil di wilayah Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wilayah Lokasi Kegiatan

Desa Sedari memiliki wilayah yang paling luas di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang. Luas wilayah desa ini adalah 25,18 km² atau 28,88% dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Cibuaya. Secara geografis, wilayah Desa Sedari berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Desa Kalidungjaya di sebelah selatan, wilayah Kecamatan Tirtajaya di sebelah barat, dan Desa Cemarajaya di sebelah timur. Letak astronomis Desa Sedari berada pada 107,30720 Bujur Timur dan 6,96181 Lintang Selatan. Wilayah desa ini berada pada ketinggian 9 meter di atas permukaan laut.

Wilayah Desa Sedari dibagi menjadi 6 dusun, 6 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk desa ini mencapai 4.848 jiwa pada tahun 2022. Masyarakat desa ini menempuh jarak 51 km untuk sampai di ibukota Kabupaten Karawang. Sementara itu, jarak wilayah desa ini dengan ibukota Kecamatan Cibuaya juga cukup jauh, yakni 12 km (BPS Kab. Karawang, 2023).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 18 mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada masa libur semester, yakni pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2023. Sebelum kegiatan dilaksanakan di lokasi pengabdian, para mahasiswa berkumpul di rumah salah satu tim pengabdian, di kawasan Guro I, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Tim pengabdian memberikan arahan kepada para mahasiswa, khususnya terkait dengan medan perjalanan, kondisi infrastruktur jalan dan sosial ekonomi masyarakat Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya.

Tim pengabdian bersama para mahasiswa menggunakan sepeda motor untuk menuju ke Desa Sedari, di tengah cuaca yang kurang bersahabat. Hal tersebut mengingat waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada pada musim hujan. Sementara itu, alasan penggunaan sepeda motor dikarenakan medan jalan menuju lokasi kegiatan melewati pematang tambak, sehingga hanya dapat dilalui oleh jenis kendaraan tersebut.

Diawali dengan doa dan niat yang tulus, para mahasiswa dan tim pengabdian berangkat

menuju Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, pada jam 07.00 WIB. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mengisi bahan bakar kendaraannya, mengingat perjalanan yang dilakukan cukup jauh dan lama perjalanan sekitar dua jam. Rute yang dipilih untuk mencapai desa tersebut, melalui jalan kecamatan menuju wilayah Kecamatan Rawamerta, selanjutnya melewati wilayah Kecamatan Cilebar dan Pedes, dan berhenti di Desa Cibuaya, Kecamatan Cibuaya. Di wilayah Kecamatan Rawamerta, tim pengabdian bersama para mahasiswa menghentikan perjalanan sementara, sejalan dengan datangnya hujan yang sangat deras. Tim pengabdian dan para mahasiswa berteduh di rumah warga, sambil menunggu redanya hujan yang turun di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini sungguh memberikan tantangan tersendiri bagi tim pengabdian dan para mahasiswa. Namun, dengan semangat yang tinggi dan hati yang tulus, kegiatan ini tetap dilanjutkan walaupun kendala cuaca cukup menantang.

Selepas hujan reda, tim pengabdian dan mahasiswa melanjutkan kembali perjalanan, dan sampai di Desa Cibuaya sekitar pukul 09.00 WIB. Selanjutnya, rombongan berkunjung ke rumah salah seorang mahasiswa peserta kegiatan ini di desa tersebut untuk mengambil perbekalan beras yang akan disalurkan kepada masyarakat miskin di Desa Sedari. Perbekalan tersebut diangkut oleh sepeda motor para mahasiswa.

Sesampainya di Desa Sedari, tim pengabdian melaporkan rencana kegiatan ini dan berkoordinasi dengan pihak Kantor Desa Sedari. Tim pengabdian mengajukan bakti sosial dilakukan di dusun terpencil di wilayah desa tersebut, yakni Dusun Tanjungsari. Namun, pihak Kantor Desa Sedari memberikan pertimbangan kepada tim pengabdian untuk tidak melaksanakan kegiatan tersebut di dusun tersebut, mengingat akses jalan tidak dapat dilalui kendaraan, termasuk sepeda motor, akibat hujan yang terus mengguyur wilayah Desa Sedari akhir-akhir ini. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, akses jalan menuju dusun terpencil di Desa Sedari melampaui pematang tambak berupa jalan tanah. Pihak Kantor Desa Sedari menyarankan untuk meninggalkan perbekalan beras untuk disalurkan nanti oleh pemerintah desa. Akan tetapi, berdasarkan usulan dari para mahasiswa, kegiatan bakti sosial ke Dusun Tanjungsari tetap ingin dilaksanakan, walaupun para mahasiswa beserta tim pengabdian melakukan perjalanan dengan berjalan kaki. Tampaknya, Pemerintah Desa Sedari tidak tega untuk membiarkan tim pengabdian dan mahasiswa untuk berjalan kaki menuju dusun tersebut. Akhirnya, pihak kantor desa tersebut berkoordinasi dengan Kepala Dusun Tanjungsari untuk membawa tim pengabdian dan mahasiswa melalui jalur sungai.

Sekitar satu jam, tim pengabdian dan mahasiswa menunggu kedatangan perahu yang membawa Kepala Dusun Tanjungsari dan warga dusunnya. Pada sekitar jam 11.30 WIB, Kepala Dusun Tanjungsari bersama rombongan datang, dan langsung membawa tim pengabdian dan mahasiswa beserta perbekalan beras untuk menuju Dusun Tanjungsari

(Gambar 1). Pada awalnya, tim pengabdian cukup gentar membawa mahasiswa dengan menggunakan perahu. Dikhawatirkan, perahu yang digunakan tidak mampu mengangkut sejumlah penumpang dari tim pengabdian bersama 18 mahasiswa, selain kru perahu. Mayoritas tim pengabdian dan mahasiswa tidak terbiasa menumpang perahu, apalagi dengan jumlah penumpang yang banyak, dan bergoyangnya perahu ke kiri dan kanan karena gerakan penumpangnya. Akan tetapi, perlahan-lahan kekhawatiran tersebut sirna, sejalan dengan pernyataan dari Kepala Dusun Tanjungsari sekaligus sebagai pemilik perahu, yang meyakinkan tim pengabdian bahwa kapasitas perahu masih aman untuk digunakan.



Gambar 1 Tim Pengabdian Beserta para Mahasiswa Menuju Lokasi Kegiatan Pengabdian

Selama perjalanan menyusuri sungai dengan perahu, para mahasiswa takjub oleh pemandangan alam pesisir yang masih asri. Sejauh mata memandang, hamparan areal pertambakan yang luas dapat dilihat di balik rimbunnya vegetasi mangrove yang berada di sekitar sempadan sungai. Biota air dan terestrial yang mendiami areal mangrove sering terlihat, seperti ikan, reptil, serangga, dan sebagainya (Nopiana et al., 2022). Akan tetapi, cuaca mengalami hujan kembali, di tengah perjalanan menggunakan perahu tersebut. Mengingat tidak terdapatnya atap perahu, ditambah dengan minimnya ketersediaan jas hujan, mengakibatkan tim pengabdian, para mahasiswa, beserta kru perahu terkena hujan yang cukup lebat. Beruntung, tidak jauh, di sisi sungai yang dilalui terdapat rumah warga yang berprofesi sebagai petambak. Semua penumpang perahu segera berteduh di rumah petambak tersebut, sambil berharap hujan akan segera reda dan melanjutkan perjalanan. Akhirnya, setelah lebih dari satu jam perjalanan, tim pengabdian dan para mahasiswa tiba di Dusun Tanjungsari, Desa Sedari.



Gambar 2 Mahasiswa Menyalurkan Bantuan Beras kepada Masyarakat Pesisir yang Miskin

Kepala Dusun Tanjungsari dibantu Kepala RW dan RT setempat mengarahkan tim pengabdian dan para mahasiswa menuju rumah para warga yang berhak untuk memperoleh pemberian beras dan langsung menyalurkannya (Gambar 2). Para warga dusun tersebut menyambut baik terhadap kegiatan ini, mengingat kegiatan ini sangat jarang dilaksanakan di wilayah dusunnya.

Kepala dusun beserta jajarannya mengapresiasi akan semangat yang besar dan ketulusan dari para mahasiswa dan tim pengabdian untuk sampai dan melaksanakan kegiatan

ini, terlebih di tengah musim penghujan seperti saat itu. Mereka berhadapan kegiatan serupa dapat dilakukan lebih sering lagi di kemudian hari.

Pada hari tersebut, mereka merasakan adanya sentuhan kemanusiaan dan perhatian yang diberikan masyarakat di daerah lain. Masyarakat pesisir hidup dengan bersahaja dan bertahan hidup di tengah keterbatasan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Keterisolasian menyebabkan mereka sulit untuk mengakses pendidikan dan kesehatan, terlebih pada saat musim hujan seperti waktu tersebut. Sementara itu, para mahasiswa merasakan sendiri betapa ganasnya kehidupan di wilayah pesisir yang terpencil, jauh dari keramaian kota. Kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh makna hidup yang mendalam dari kehidupan yang dialami masyarakat pesisir.

SIMPULAN

Keberpihakan para pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Karawang kepada masyarakat pesisir, khususnya di daerah terpencil, sangat dibutuhkan untuk membantu meringankan beban hidup mereka, yang mayoritas masih berada dalam kondisi miskin. Uluran tangan dari Universitas Singaperbangsa Karawang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan bakti sosial ini, diharapkan menjadi awalan yang baik untuk memberikan perhatian dan keberpihakan kepada masyarakat pesisir di daerah terpencil tersebut. Di sisi lain, Universitas Singaperbangsa Karawang melalui kegiatan ini telah berupaya mendidik rasa empati mahasiswa kepada masyarakat pesisir, khususnya masyarakat miskin di wilayah tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh pemangku kepentingan yang lain di Kabupaten Karawang, sehingga permasalahan kemiskinan yang dialami masyarakat Kabupaten Karawang, khususnya di wilayah pesisir, dapat segera diatasi. Permasalahan pengentasan kemiskinan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan terkait di wilayah suatu daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Sedari, Kecamatan Cibuya, beserta jajarannya atas koordinasi yang baik dan dukungannya untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, R. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2012-2017. Skripsi, Universitas Brawijaya.
- [BPS Kab. Brebes] Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. (2021 Nov 26). Brebes Miskin Ekstrem?? Tersedia pada: <https://brebeskab.bps.go.id/id/news/2021/11/26/520/brebes-miskin-ekstrem--.html>.
- [BPS Kab. Karawang] Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2023). Kecamatan Cibuyaya dalam Angka 2023. Karawang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
- [BPS Kab. Karawang] Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2024). Kabupaten Karawang dalam Angka 2024. Karawang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, dan Fahrudin, A. (2020c). Coastal Rehabilitation through the Implementation of Government Policy: Case Study in Karawang Regency, West Java, Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(4): 359-374.
- Nopiana, M., Harahap, M. N., dan Muis. (2022). Observational Socialization concerning the Importance of Mangrove Conservation in the Coastal Boundary Area to Elementary School Students in Cemarajaya Village, Cibuyaya Subdistrict, Karawang Regency. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3): 171-177.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., and Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. 10th Ed. Singapore, SG: McGraw-Hill International Edition.
- Ramadhan, B. (2021 Okt 25). Bappeda Karawang: Kemiskinan Ekstrem Tersebar di Pedesaan. *Republika*. Tersedia pada: <https://news.republika.co.id/berita/r1ionm330/bappeda-karawang-kemiskinan-ekstrem-tersebar-di-pedesaan>.